

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Maraknya “pom-pom” saham belakangan ini yang membuat pasar modal di Indonesia kembali aktif. “Pom-pom” saham adalah suatu upaya menggenjot (memompa) harga saham oleh suatu pihak dengan cara menyebarkan pesan menyesatkan, keliru, atau berlebihan kepada investor baru untuk membeli suatu saham tertentu. Pihak yang berupaya memompa harga saham tersebut biasanya telah memiliki saham tersebut. Sehingga nantinya investor lama mendapatkan keuntungan (*capital gain*), sedangkan investor baru mengalami kerugian (*capital loss*). Kejadian tersebut yang kemudian menjadikan para investor baru sering mengalami kerugian karena mengikuti arahan pihak yang memompa tanpa melihat situasi keuangan perusahaan terlebih dahulu. Penelitian ini penting untuk melihat apakah analisis fundamental khususnya arus kas operasi dan laba akuntansi masih berpengaruh terhadap *return* saham atau sudah tidak berpengaruh hanya karena tren investasi yang terjadi saat ini.

Pasar modal sangat berperan bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat. Oleh sebab itu partisipasi masyarakat sangat diharapkan untuk ikut aktif dalam menggerakkan perekonomian. Pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat memilih alternatif investasi yang memberikan keuntungan yang paling optimal. Salah satu fungsi dari pasar modal tersebut adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi (Tandelilin, 2010).

Ketika berinvestasi di pasar modal, investor atau calon investor akan tertarik pada tingkat pengembalian (*return*) yang diharapkan relatif terhadap risiko perusahaan di masa depan. Artinya tingkat risiko yang dihadapi investor konsisten dengan *return* yang akan diterimanya. Semakin tinggi pengembalian yang

diharapkan, semakin tinggi risiko investasi. Yang paling menarik adalah perusahaan dengan keuntungan lebih tinggi tetapi risiko lebih rendah. Jika tingkat laba (*return*) perusahaan meningkat, tetapi risiko perusahaan juga meningkat, maka perusahaan tidak akan keluar lagi. Jika keuntungan tambahan dapat menutupi risiko tambahan yang dihasilkan, perusahaan akan tetap menarik. Tingkat pengembalian saham pada periode tertentu sama dengan selisih antara harga saham periode tertentu dengan harga periode sebelumnya ditambah dividen periode tersebut, kemudian dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.

Return saham tetap tidak bergantung pada perkembangan harga saham dan jumlah dividen yang dibagikan. Oleh karena itu, didasarkan pada tingkat pengembalian yang diharapkan untuk mengetahui tingkat pengembalian yang dapat diperoleh pemegang saham dalam jangka waktu tertentu. Keinginan investor untuk kembali berinvestasi dalam aset keuangan juga terjadi. Investasi aset keuangan menunjukkan bahwa investor bersedia menyediakan dana dalam jumlah tertentu saat ini untuk memperoleh arus modal masa depan untuk mengkompensasi faktor waktu dana investasi dan risiko asuransi. Oleh karena itu, investor mempertaruhkan nilai sekarang sebagai nilai yang diharapkan di masa depan.

Investor akan mengamati prospek masa depan perusahaan secara detail dengan mengamati kinerja perusahaan saat ini dan mengambil keputusan investasi di perusahaan, sehingga berdampak pada laba masa depan. Namun pada kenyataannya laporan keuangan sebagai informasi keuangan tidak selalu digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan, oleh karena itu laporan arus kas perusahaan mengandung kinerja perusahaan yang baik. Setelah aktivitas operasi dan laba, harga saham tidak akan naik yang berdampak pada ekspektasi *return* investor.

Pelaporan arus kas selama beberapa periode dapat menilai fleksibilitas keuangan, yaitu kemampuan menggunakan arus kas untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Perusahaan yang dapat mengumpulkan lebih banyak hutang dan pasar saham, menjual aset non-operasional, dan meningkatkan arus kas masuk dengan meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya memiliki fleksibilitas finansial.

Arus kas operasi yang baik berarti fleksibilitas finansial. Arus kas operasi terkait dengan produksi dan pengiriman barang, penyediaan jasa, dan aktivitas perdagangan lainnya yang dihitung saat menentukan keuntungan. Informasi arus kas dapat membantu pengguna laporan keuangan memahami hubungan antara laba dan arus kas serta memprediksi arus kas operasi masa depan.

Dari penelitian sebelumnya, sebagian besar penelitian yang berkaitan dengan kandungan informasi laba akuntansi arus kas dan pendapatan saham dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Gilbert, Jantje, dan Stanley (2017) menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yang mengindikasikan investor harus mempertimbangkan informasi laba akuntansi yang dipaparkan dalam laporan keuangan untuk membuat keputusan, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, hasil penelitian Jundan (2012) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan sedangkan laba tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Anif dan Sadikin (2016) bahkan menyebutkan arus kas operasi dan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hal ini dapat dilihat dari penjelasan di atas bahwa walaupun telah dilakukan penelitian secara luas mengenai kandungan informasi pendapatan berupa arus kas dari aktivitas operasi dan laba akuntansi atas pengembalian saham, namun penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat inkonsistensi. Oleh karena itu, tema tentang dampak arus kas dan laba akuntansi terhadap *return* saham merupakan hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya banyak mengkaji masalah arus kas operasi dan laba, namun penelitian sebelumnya hanya meneliti di beberapa bidang usaha saja, contohnya industri makanan dan manufaktur. Alasan peneliti meneliti ulang indeks LQ45 karena objek tersebut selalu *update*. Artinya, setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut dan adanya penggantian saham dilakukan enam bulan sekali, yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Selain itu, alasan peneliti memilih indeks LQ45 itu juga karena saham-saham tersebut merupakan saham yang paling banyak diburu investor di pasar modal Indonesia, memiliki tingkat likuiditas tinggi, dan nilai kapitalisasi pasar

yang besar, serta dijadikan tolak ukur naiknya harga saham di Bursa Efek Indonesia. Dan juga perusahaan-perusahaan dalam indeks LQ45 juga memiliki jenis bidang usaha yang berbeda-beda. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul penelitian sebagai berikut “Analisa Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”.

1.2. Perumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang di atas, sehingga rumusan permasalahan dalam riset ini yaitu:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham di perusahaan LQ45?
2. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return* saham di perusahaan LQ45?
3. Bagaimana pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham di perusahaan LQ45?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari pernyataan pertanyaan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menguji secara empirik pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham di perusahaan LQ45.
2. Untuk menguji secara empirik pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham di perusahaan LQ45.
3. Untuk menguji secara empirik pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap *return* saham di perusahaan LQ45.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu dan untuk mengetahui seberapa besar komponen laporan keuangan memiliki kandungan informasi bagi investor dengan *return* saham sebagai tolak ukurnya. Arus kas operasi yang baik dan laba akuntansi yang besar akan memberikan pengaruh terhadap dividen sehingga pembagiannya semakin besar, dan juga memberikan sinyal positif bagi investor yang mengharapkan *return* saham yang tinggi untuk membeli saham perusahaan tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan lebih termotivasi untuk menghasilkan keuntungan maksimum karena disebabkan oleh adanya persaingan antar perusahaan di setiap sektor ekonomi untuk mendapatkan keuntungan baik di lokal maupun internasional.
- b. Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan perusahaan.
- c. Sedangkan bagi investor dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan dan untuk memperoleh informasi yang lebih baik untuk menilai potensi perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai dasar melakukan investasi.